

Analisis Kinerja Guru Penggerak di SD Negeri 149 Palembang

Dwi Kartika Sari¹

¹SD Negeri 149 Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author email: dwikartika.sari2605@gmail.com

Article History: Received on 10 August 2024, Revised on 6 November 2024,
Published on 6 December 2024

Abstrak: Penelitian ini juga membahas tentang peran guru penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana metode ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan analisis dokumen. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan populasi seluruh guru yang memberikan kontribusi signifikan terhadap penerapan praktik pengajaran inovatif, pengembangan potensi siswa dan pembentukan komunitas belajar profesional kolaboratif. Selain itu penelitian ini menganalisis pentingnya guru penggerak dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan sumber daya, waktu, perlunya pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi. Hal ini direkomendasikan agar sekolah dapat memberikan dukungan berkelanjutan dan peluang pengembangan profesional bagi guru penggerak. Secara keseluruhan, kinerja guru penggerak di SD Negeri 149 Palembang berperan penting, sehingga tujuan pendidikan sekolah dapat tercapai yang dapat memberikan manfaat bagi pengalaman belajar siswa.

Kata Kunci: Guru Penggerak, Kinerja Guru, SD Negeri 149 Palembang

Abstract: *This research discusses the role of teacher leader in improving the quality of education and student learning outcomes. This research uses a qualitative method where this method uses interview techniques, observation and document analysis. This data collection uses a population of all teachers significantly contributes to the implementation of innovative teaching practices, the development of student potential and the formation of collaborative professional learning communities. Apart from that this research analyses the importance of teacher leader in increasing student involvement and create a safe and comfortable learning environment. This research has identified several challenges that will be faced including limited resources, time, the need for continuous training to improve competency. This is recommended so that schools can provide ongoing support and opportunities for professional development for teacher leader. Overall, the performance of teacher leader at SD Negeri 149 Palembang can play a crucial role, so that the school's educational goals can be achieved which can provide benefits to the student's learning experience.*

Keywords: *SD Negeri 149 Palembang, Teacher Leader, Teacher's Performance*

A. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, Pendidikan merupakan usaha sadar terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembangunan bangsa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Upaya dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi telah meluncurkan Merdeka belajar seri ke-5 Guru Penggerak. Program guru penggerak merupakan langkah strategis dari pemerintahan Republik Indonesia dengan mewujudkan guru yang berdaya dan memberdayakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik. Guru penggerak diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang berperan aktif dalam menciptakan iklim pembelajaran yang inovatif, kolaboratif, dan menyenangkan (Assidiq & Sengon, 2024). Dengan keahlian serta kompetensi yang dimiliki guru penggerak dapat meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah. Guru penggerak harus mampu mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada murid serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem dalam pendidikan dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

Di SD Negeri 149 Palembang, merupakan sekolah penggerak yang sudah menjalankan Program Kurikulum Merdeka selama tiga tahun. Guru penggerak di SD Negeri 149 Palembang terdapat 7 (tujuh) orang guru yang telah mengikuti pelatihan program guru penggerak. Hal ini merupakan aset sumber daya manusia yang terbesar, atas keunggulan kinerja yang dimiliki para guru penggerak di SD Negeri 149 Palembang. Peran guru penggerak menjadi semakin penting dalam implementasi kurikulum merdeka yang mengedepankan proses pembelajaran yang berbasis proyek, eksplorasi, dan pemahaman. Guru penggerak di sekolah ini memiliki tanggung jawab dan berkolaborasi bersama rekan-rekan guru lainnya, mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan semenarik mungkin agar pembelajaran yang diberikan menjadi menyenangkan dan tidak monoton. Guru penggerak dapat membangun hubungan yang baik kepada sesama guru, murid dan wali murid. Dalam keadaan seperti ini, kinerja guru penggerak dapat diukur dari kemampuannya untuk menjalankan peran dan tugas secara efektif sehingga tercapainya tujuan peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 149 Palembang.

Kinerja guru penggerak dapat dilihat dari kemampuan para guru dalam mengelola kelas, mengembangkan kurikulum dengan baik, mendukung perkembangan karakter maupun kemampuan akademik peserta didik. Kinerja adalah hasil dari interaksi berbagai faktor meliputi kompetensi, motivasi, dukungan organisasi serta faktor

individu lainnya (Hermawati et al., 2022). Berdasarkan dari faktor-faktor diatas, dalam konteks SD Negeri 149 Palembang sangat penting untuk menganalisis kinerja guru penggerak. Hal ini dapat dilihat dari kompetensi professional, motivasi kerja serta dukungan dari manajemen sekolah.

Kompetensi professional seorang guru penggerak merupakan penguasaan terhadap materi pembelajaran secara luas, membimbing peserta didik dalam pengembangan materi pembelajaran yang dikuasai secara kreatif, serta kemampuan untuk melakukan evaluasi dan refleksi pada proses pembelajaran (Silvester et al., 2022). Kompetensi ini menjadi pondasi dalam menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien serta bermakna. Selain kompetensi guru penggerak, motivasi kerja juga menjadi faktor yang mendukung dalam dedikasi dan komitmen seorang guru penggerak dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai guru. Keinginan yang kuat yang ada pada guru penggerak adalah motivasi yang tinggi (Assidiq & Sengon, 2024). Motivasi tinggi ini dapat memberikan keinginan yang kuat dalam antusiasme terbaik bagi peserta didik dan sekolah. Dukungan dari kepala sekolah dan pihak administrasi juga menjadi elemen penting dalam menunjang kinerja guru penggerak. Kebijakan sekolah, sarana dan prasarana yang memadai serta insentif juga dapat menunjang kinerja guru sehingga menjadi penyemangat bagi mereka dalam menjalankan tugas dan kewajiban seorang guru.

Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi semua pihak manajemen sekolah serta kebijakan dalam merancang strategi pengembangan kompetensi dan motivasi guru penggerak di masa yang akan datang. Meskipun kinerja guru penggerak di SD Negeri 149 Palembang telah mendapatkan perhatian, masih banyak aspek yang tidak diketahui atau tidak dipahami secara mendalam. Aspeknya adalah perkembangan terhadap peserta didik dalam jangka panjang dan sangat berdampak bagi kinerja guru penggerak. Prestasi akademik pada peserta didik sangat berdampak pada jangka pendek. Selain itu, setiap guru memiliki pendekatan keahlian dan pengalaman yang berbeda. Terkait dalam pengalaman ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi variasi yang masih belum di pahami (Wati & Trihantoyo, 2020). Hal ini sangat penting dalam menciptakan program yang lebih efektif dalam mendukung guru penggerak. Keterkaitan antara kinerja guru penggerak dan kebijakan pendidikan yang berlaku belum sepenuhnya dianalisis. Kebijakan nasional dapat memiliki dampak signifikan terhadap praktik lapangan tetapi dalam hubungan diabaikan dalam kajian yang ada. Dengan demikian, sangat penting untuk meneliti bagaimana kebijakan Pendidikan dapat mendukung dan menghambat kinerja guru penggerak serta penelitian lebih komprehensif tentang pengaruh dan efektifitas guru penggerak dalam konteks Pendidikan di SD Negeri 149 Palembang.

Saat ini, SD Negeri 149 Palembang merupakan salah satu sekolah yang paling banyak memiliki guru penggerak di Kecamatan Gandus. Hal ini merupakan asset sumber daya manusia yang menunjukkan kemajuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru Penggerak di SD Negeri 149 Palembang juga melakukan

pengembangan profesional yang berkelanjutan. Mereka mengikuti beberapa pelatihan dan seminar yang diselenggarakan baik dari sekolah maupun dari luar sekolah. Terkadang guru penggerak tersebut mengembangkan karirnya dengan menjadi narasumber diluar. Hal ini juga dapat meningkatkan karirnya dalam dunia Pendidikan. Namun tantangannya juga masih ada, dalam keterbatasan fasilitas dukungan manajemen yang belum optimal serta resistensi terhadap perubahan. Fasilitas belajar yang terbatas meliputi akses ke teknologi, ruang kelas yang memadai dan bahan ajar serta menjadi salah satu tantangan utama. Guru penggerak mencari solusi dalam menciptakan pengalaman belajar. Dalam mengoptimalkan kinerja guru penggerak harus memiliki dukungan yang lebih besar dari manajemen sekolah serta peningkatan pelatihan yang berkelanjutan. Maka dari itu guru penggerak sangat berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung keberhasilan peserta didik. Tantangannya juga mengenai kendala waktu dan beban administrasi, dimana tantangan ini dapat mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Selain itu, kurangnya dari pelatihan lanjutan. Namun pelatihan lanjutan yang relevan dan mendalam sangat sulit tersedia dan tidak mudah di akses. Maka dari itu dapat memperbaiki metode pendekatan yang diterapkan. Guru penggerak juga memiliki tantangan dalam memenuhi kebutuhan tersebut secara individual (Rambe et al., 2024). Kendala dalam kolaborasi eksternal memberikan dampak positif bagi kinerja guru penggerak. Namun hambatan administrasi atau kendala komunikasi dapat membatasi kesempatan untuk berkolaborasi dan mendapatkan wawasan baru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menjelaskan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru penggerak dan bagaimana kinerja dalam guru penggerak memberikan dampak yang baik bagi lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini, guru penggerak yang ada di SD Negeri 149 Palembang terdapat 7 orang guru penggerak. Hal ini merupakan populasi relatif kecil. Maka dari itu, peneliti menggunakan Teknik pengambilan sampel sensus. Teknik ini melibatkan seluruh populasi sebagai sampel agar tidak perlu diadakan lagi teknik sampling lainnya dalam memilih sampel yang mewakili populasi.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang berfokus pada analisis mendalam mengenai pemahaman aspek-aspek kinerja guru di SD Negeri 149 Palembang sesuai dengan peran sebagai guru penggerak. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pihak yang terlibat adalah kepala sekolah, guru penggerak, dan peserta didik. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggali pengalaman dan pandangan guru penggerak dalam menjalankan peran dan tugasnya di sekolah. Penggunaan kombinasi metode observasi, dan wawancara mendalam dapat digunakan dalam memahami motivasi, tantangan serta peran guru penggerak (Saputro et al., 2022).

Subjek penelitian yang terlibat adalah seluruh guru penggerak di SD Negeri 149 Palembang yang berjumlah 7 orang. Dengan jumlah yang relatif kecil ini penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling atau sensus. Guru penggerak tersebut semuanya terlibat dalam populasi sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik utama untuk menggali data secara mendalam dengan mewawancarai 7 orang guru penggerak tersebut dengan semi-terstruktur sehingga memperoleh informasi mendalam tentang pandangan dan pengalaman dari guru penggerak terkait dari kinerja, kompetensi, serta motivasi didalam mengajar dan mengelola kelas. Kemudian peneliti melakukan observasi partisipatif dengan cara mengecek kehadiran langsung dikelas maupun dilingkungan sekolah. Hal ini dapat dilihat secara langsung dari interaksi guru, metode pengajaran yang diterapkan, dan melihat respon peserta didik terhadap proses pembelajaran. Selain itu, peneliti melakukan studi dokumentasi dengan cara mengumpulkan dokumen yang berupa; 1) Rencana pembelajaran; 2) Hasil evaluasi; 3) Catatan prestasi guru dan; 4) Dokumen lainnya yang terkait dalam aktivitas guru penggerak.

Penelitian ini menggunakan panduan wawancara yang berisikan berbagai pertanyaan- pertanyaan terbuka yang disusun untuk menjelaskan beberapa aspek yang terdapat dalam kompetensi, motivasi dan kinerja guru penggerak. Adapun contoh pertanyaan seperti: "Bagaimana anda sebagai guru penggerak mempersiapkan rencana pembelajaran di kelas?". "Apa saja tantangan yang anda hadapi Ketika mengimplementasikan peran sebagai guru penggerak?" Lembar observasi menjelaskan tentang poin-poin yang berkaitan dengan aktivitas dan kegiatan mengajar, interaksi kepada peserta didik, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, keaktifan guru dalam proses belajar mengajar. Kemudian peneliti menceklis dokumen dengan menggunakan daftar dokumen yang relevan. Dokumen tersebut meliputi perangkat pembelajaran dan evaluasi kinerja. Dokumen tersebut merupakan sebagai bahan analisis tambahan yang digunakan untuk di telaah.

Data yang didapatkan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Analisis tematik merupakan suatu metode dalam analisis data kualitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan tema dalam data. Metode ini memiliki manfaat dalam menemukan makna suatu data kualitatif yang kompleks dengan mengelompokkan data tersebut kedalam kategori-kategori atau tema-tema yang relevan dengan focus pada suatu penelitian (Sibuea & Sukma, 2021). Analisis tematik ini juga sangat berguna dalam memungkinkan peneliti memahami makna mendalam dalam data kualitatif, serta memetakan hubungan antara tema dan memberika insight yang kaya terhadap fenomena yang akan dipelajari.

Beberapa langkah yang melibatkan tahapan analisis tematik, meliputi; 1) Membaca dan memahami data yang akan didapatkan dari hasil wawancara terhadap guru penggerak kemudian dibaca dengan cara mendalam agar peneliti dapat memahami atau membedakan konten dengan konteks; 2) Koding, dimana peneliti membuat kode

sebagai menandai bagian-bagian penting dalam data yang sesuai dengan topik penelitian dan kode tersebut berupa label atau kata kunci yang mewakili ide spesifik; 3) Mengidentifikasi tema, terkait hal ini kode yang serupa atau saling berkaitan dikelompokkan menjadi beberapa tema-tema. Tema tersebut merupakan pola atau ide utama yang berulang dalam data serta secara langsung berhubungan dari pertanyaan yang ada di penelitian; 4) Penelaah tema, dimana tema yang telah diidentifikasi dapat disusun secara berulang sehingga data yang telah tersusun dapat lebih sesuai dengan data pada penelitian; 5) Penulisan dan interpretasi, dimana pada setiap tema dapat dipaparkan dalam laporan penelitian. Peneliti juga menjelaskan bagaimana tema dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang akan diteliti.

Triangulasi data dan validitas data merupakan proses dalam penelitian kualitatif yang digunakan sebagai memastikan keakuratan, konsistensi, dan validitas dalam hasil penelitian (Sibuea & Sukma, 2021). Adapun yang digunakan peneliti dalam triangulasi meliputi: 1) Triangulasi sumber dimana dalam membandingkan data dari wawancara, observasi dan dokumen dapat memberikan validasi yang akan didapat dari berbagai sumber dalam penelitian; 2) Memberi Check dimana dalam hasil wawancara dan interpretasi data dapat dikonfirmasi kembali kepada guru penggerak.

Langkah-langkah penelitian ini yaitu menyusun panduan wawancara, lembar observasi, dan daftar dokumen yang akan diteliti, Melakukan wawancara mendalam terkait pertanyaan yang telah disediakan dalam penelitian serta mengobservasi partisipatif guru penggerak di dalam kelas, Mengumpulkan dan menelaah dokumen terkait kinerja dari guru penggerak, Melakukan analisis data kualitatif dengan menggunakan coding, kategorisasi serta penyusunan tema, Menarik Kesimpulan yang berdasarkan beberapa temuan pola yang muncul dalam melakukan verifikasi hasil.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menggerakkan Komunitas Belajar di Sekolah

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas belajar di SD Negeri 149 berjalan dengan baik. Hal ini terjadi karena peran guru penggerak di sekolah menerapkan sikap kolaboratif kepada rekan-rekan sejawat lainnya. Dalam membangun komunitas belajar di sekolah. Guru penggerak sangat berperan aktif dalam menghidupkan suasana dan kondisi di sekolah (Nurrohawati et al., 2023). Peran guru penggerak dalam membangun komunitas belajar bagi rekan-rekan sejawat di sekolah dan wilayahnya sangat penting dalam pengembangan profesi pendidik. Guru penggerak berfungsi sebagai penggerak dalam membangun komunitas praktisi di sekolah dan di luar sekolah (Mardin et al., 2024). Guru penggerak selalu berkomunikasi baik dengan guru lain di berbagai komunitas. Di

dalam sekolah guru penggerak, membangun komunitas belajar yang baik dengan cara berkolaborasi dengan rekan sejawat dalam meningkatkan kualitas komunitas belajar. Peran guru penggerak dapat menjalin komunikasi yang efektif dengan guru lain dalam menggerakkan komunitas belajar.

Guru penggerak menjadi pendorong suatu perubahan dalam komunitas guru dengan cara membuka ruang pertukaran pendapat, ide, pengalaman serta praktik baik dalam mendidik. Guru penggerak sangat menginspirasi rekan-rekan guru lain dan bekerja sama dalam membangun kegiatan disekolah. Dalam komunitas praktisi guru penggerak di SD Negeri 149 Palembang mengembangkan pengalaman terkait kompetensi yang mereka miliki. Mereka menginspirasi tentang metode pengajaran yang tidak monoton. Menciptakan suasana yang menyenangkan didalam kelas dan menjadi pemimpin pembelajaran. Kemudian peran guru penggerak di SD Negeri 149 Palembang sangat membanggakan kepala sekolah, semua guru di sekolah sangat terinspirasi dalam pengembangan pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

Menjadi Pengajar Praktik Bagi Guru Lain Terkait Pengembangan Pembelajaran di Sekolah

Menjadi pengajar praktik bagi rekan-rekan sejawat lainnya dalam pengembangan pembelajaran disekolah merupakan salah satu peran guru penggerak yang ada di sekolah. Mereka mengembangkan sejumlah kompetensi yang mereka miliki dalam meningkatkan kualitas dan mutu Pendidikan di sekolah (Fitriyani et al., 2023). Guru penggerak berperan sebagai pelatih praktik yang selalu memberikan dorongan, dukungan, umpan balik serta berbagi praktik baik tentang teori pengajaran. Peran guru penggerak ini sangat membantu guru lain dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang ada di kelas. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru penggerak dalam peran sebagai praktik yaitu: 1) kemampuan dalam memfasilitasi pembelajaran di kelas dengan baik, sehingga menciptakan lingkungan yang baik dengan cara berkolaborasi dan pertukaran ide-ide di antara rekan-rekan guru lainnya; 2) Kemampuan memberikan umpan balik dimana peran guru penggerak memiliki keterampilan yang konstruktif kepada rekan guru lain dalam meningkatkan kualitas pembelajaran; 3) Kemampuan berbagi pengalaman dimana peran guru penggerak ini dapat memberikan pengalaman yang mereka dapat kepada rekan-rekan guru lainnya serta berbagi pengalaman praktis tentang pengetahuan yang relevan dalam membantu rekan guru lain dalam menghadapi situasi pembelajaran yang beragam. Dengan menguasai kompetensi-kompetensinya, guru penggerak dapat efektif dalam menjalankan perannya sebagai pengajar praktik di sekolah, memperkuat kolaborasi dalam pertukaran pengetahuan di lingkungan sekolah dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Nurfadillah & Mustika, 2024). Penelitian yang dilakukan guru penggerak berdasarkan wawancara bahwa di SD Negeri 149 Palembang telah menerapkan strategi pembelajaran yang telah menyesuaikan perkembangan zaman.

Mendorong Peningkatan Kepemimpinan Peserta di Sekolah

Jiwa kepemimpinan peserta didik di sekolah sangat penting di harapkan. Hal ini di sebabkan karena peserta didik memiliki tanggung jawab yang penting di masa datang. Peran guru penggerak dalam mendorong peningkatan kepemimpinan peserta didik merupakan salah satu peran kunci yang utama (Lestari, 2022). Tugas guru penggerak dapat menciptakan lingkungan di sekolah yang dapat memungkinkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dan kepemimpinan yang dimiliki mereka secara optimal. Ada beberapa cara guru penggerak dalam mendorong peningkatan kepemimpinan peserta didik di sekolah yaitu: 1) memberikan kesempatan peartisipasi dimana guru penggerak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan mengevaluasi program pembelajaran di kelas. Terkait hal ini dapat membantu peserta didik untuk memiliki suara, pilihan, serta kepemilikan proses pembelajaran yang dimiliki; 2) Guru penggerak harus mengakomodir suara dan pilihan peserta didik. Terkait hal ini guru penggerak harus pintar-pintarnya memberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan murid, minat, bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik. Metode pembelajaran ini biasanya guru penggerak menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi dapat membuat peserta didik merasa dihargai dan dihormati serta peserta didik memiliki kesempatan dalam mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang di miliki; 3) Membangun lingkungan kepemimpinan dimana guru penggerak dapat menciptakan atmosfer di sekolah dan dapat mendukung tumbuh kembang jiwa kepemimpinan dalam peserta didik.

Kepemimpinan dapat mendorong peserta didik untuk berkembang secara holistik, aktif dan proaktif dalam mengembangkan potensi mereka dan menjadi agen transformasi positif dalam ekosistem Pendidikan. Terkait wawancara yang dilakukan dalam pembelajaran ini dapat meningkatkan jiwa kepemimpinan dan keaktifan peserta didik, guru penggerak di SD Negeri 149 Palembang saling bekerja sama dan melibatkan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembelajaran. Guru penggerak juga dapat membantu menjalankan program-program yang ada di sekolah.

Menjadi Pemimpin Pembelajaran yang Mendorong Lingkungan Belajar yang Menyenangkan

Guru penggerak berperan penting dalam mempromosikan well-being ekosistem Pendidikan dengan berbagai strategi yang melibatkan kolaborasi dan kepemimpinan. Menjadi pemimpin pembelajaran yang mendorong well-being ekosistem Pendidikan di sekolah melibatkan upaya dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan serta mendukung kesejahteraan secara menyeluruh bagi semua anggota komunitas praktisi di sekolah. Adapun langkah yang dapat dilakukan oleh guru penggerak dalam mencapai tujuan. 1) Menciptakan lingkungan belajar yang

menyenangkan, 2) Mendorong kesejahteraan fisik dan mental, 3) Memfasilitasi kolaborasi dan keterlibatan (Lenny Lince, 2022).

Pemimpin pembelajaran yang focus pada *wellbeing* dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistic peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, dan mempromosikan kesejahteraan fisik, mental dan emosional bagi seluruh anggota komunitas sekolah (Tauhid & Putri, 2024). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh guru penggerak di SD Negeri 149 Palembang dapat merangkul semua stake holder yang ada di sekolah dalam menyusun program-program sesuai kebutuhan sekolah dan memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh warga sekolah. Hal ini sangat digunakan demi menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan sehingga dapat mengkombinasikan program sekolah dan program guru penggerak dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Kinerja guru penggerak di SD Negeri 149 Palembang berhasil meningkatkan mutu Pendidikan. Hal ini dilihat dari kontribusi mereka dalam lingkungan sekolah. Guru penggerak berperan sebagai agen perubahan, pengembangan potensi peserta didik dan berkolaborasi dengan guru-guru lainnya dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Guru penggerak di SD Negeri 149 Palembang dapat mengimplementasikan strategi pembelajaran yang inovatif sehingga peserta didik lebih tertarik dan aktif belajar (Rustin et al., 2021). Dalam pengembangan ini juga, guru penggerak dapat berbagi pengalaman dengan guru lain serta dapat menggerakkan komunitas belajar di sekolah. Guru penggerak juga dapat mendorong lingkungan sekolah yang positif dengan menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab dan Kerjasama dalam diri peserta didik dengan rekan kerja. Keterlibatan guru penggerak dalam pengambilan kebijakan dan evaluasi sekolah menegaskan peran strategis guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran dan agen perubahan di lingkungan sekolah (Musa et al., 2022).

D. Kesimpulan

Kinerja guru penggerak di SD Negeri 149 Palembang menunjukkan bahwa guru penggerak mempunyai kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah. Guru penggerak dapat membawa inovasi dalam pembelajaran serta membangun budaya sekolah yang positif dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Guru penggerak tidak hanya focus pada aspek akademik, tetapi pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial yang dimiliki peserta didik. Selain itu, guru penggerak sangat berperan aktif dalam membimbing rekan guru lainnya. Hal ini dapat melakukan pendampingan dengan berkolaborasi dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif. Kinerja guru penggerak di SD Negeri 149 Palembang menunjukkan hasil yang positif dan sangat berperan penting dalam mencapai tujuan Pendidikan. Dalam dukungan yang berkelanjutan dan peningkatan kapasitas sehingga guru penggerak bisa berkontribusi dalam

mewujudkan sekolah yang efektif dan adaptif dalam mengembangkan perkembangan yang dimiliki peserta didik sehingga lingkungan Pendidikan yang lebih baik.

E. Ucapan Terima Kasih

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua atas pihak yang telah mendukung dalam berkontribusi tentang analisis kinerja guru penggerak di SD Negeri 149 Palembang. Saya mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah yang telah memberikan saya arahan dan bimbingan dalam dukungan selama proses analisis ini. Kepemimpinan dan komitmen saya dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di sekolah sangat menginspirasi. Saya juga ingin mengapresiasi seluruh guru SD Negeri 149 Palembang yang telah menyediakan dirinya dalam berbagi praktik baik serta berbagi pengalaman dan umpan baliknya yang sangat berharga. Dedikasi saya dalam mendidik peserta didik dan memberikan semangat sehingga peserta didik dapat berkembang secara profesional dan sangatlah berarti bagi keberhasilan analisis. Saya juga takkan lupa mengucapkan terima kasih kepada peserta didik yang ikut berpartisipasi dan memberikan informasi penting terkait dalam pengalaman mereka dalam pembelajaran.

Akhir kata, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarag dan teman-teman dalam memberikan dukungan dan motivasi sepanjang proses penelitian ini. Keberadaan saya sangat berarti dalam memotivasi pencapaian hasil yang terbaik. Semoga analisis ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan kualitas Pendidikan di SD Negeri 149 Palembang. Terima Kasih.

Daftar Pustaka

- Assidiq, N. A., & Sengon, S. (2024). *Lisensi Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0. Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sdn Sengon 01 Kabupaten Batang* (Vol. 8, Issue 2).
- Fitriyah, D., & Bisri, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. *Innovative Journal of Social Science Research*, 3(2). <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1568>
- Fitriyani, F., Kurnia, I. R., Fadillah, S. N., & Oktaviani, A. M. (2023). Analysis of Curriculum Policy Development and Implementation of Independent Curriculum in Elementary Schools. *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*, 5(3), 1-8. <https://doi.org/10.51178/jetl.v5i3.1504>
- Hermawati, A., Purbaningsih, Y., Iwe, L., Junaedi, I. W. R., & Wibowo, T. S. (2022). Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan Berbasis Implementasi Kompetensi dan Komunikasi Organisasi. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 5(2), 2199-2209.

- Leny lince. (2022). 829-Article Text-4004-1-10-20220519 (1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Lestari, T. W. (2022). Penerapan Nilai Karakter Sikap Kepemimpinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri. *Kognisi: Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 26–34.
<https://doi.org/10.56393/kognisi.v2i1.348>
- Mardin, H., Husain, I. H., & Mamu, H. D. (2024). Peran Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Tibawa Provinsi Gorontalo. *Jurnal Bionatural*, 11(2), 1–12.
- Musa, S., Nurhayati, S., Jabar, R., Sulaimawan, D., & Fauziddin, M. (2022). Upaya dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD dalam Mengembangkan Lembaga dan Memotivasi Guru untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4239–4254.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2624>
- Nurfadillah, R., & Mustika, D. (2024). Peran guru penggerak dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 329. <https://doi.org/10.29210/1202424205>
- Nurrohawati, N., Zakiah Nur Khasanah, D., Kurniawati, W. (2023). Peranan Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Anak Sekolah Dasar materi Karakteristik Zat melalui Media Pembelajaran Audio Visual. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(1), 273–279.
- Rambe, A. S., Nasution, I., & Hadijaya, Y. (2024). Peran Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru: Implementasi Manajemen Pendidikan Islam di Min 1 Kota Medan. *Journal Visipena*, 15(1), 67–79.
<https://ejournal.bbg.ac.id/Visipena>
- Rustin, E., Ekasari, R., & Trisnawati, N. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X OTKP di SMKN 2 Buduran*.
- Saputro, Z. H., Mahmudah, F. N., & Hidayati, N. (2022). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Penggerak di SMAN 2 Klaten*.
- Sibuea, A. R., & Sukma, E. (2021). Analisis langkah-langkah pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut para ahli. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 2344–2358.
- Silvester, S., Purnasari, P. D., Aurelly, B. T., & Gunawan, R. (2022). Analisis Kemampuan Guru Penggerak Pada Jenjang Sekolah Dasar di Wilayah Perbatasan Dalam Perspektif Literasi Teknologi Digital. *Sebatik*, 26(2), 412–419.
- Tauhid, K., & Putri. (2024). *Peran Organisasi Profesi Keguruan Pada Guru Sekolah Dasar* (Vol. 3).
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 46. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p46-57>